

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA E-KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

^{1*}**Nabila Ariyani Saputri**, ²**Dhona Andhini**, ³**Firnaliza Rizona**
^{1,2,3}Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
*e-mail: bilariyani22@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Salah satu penyebab meningkatnya angka kematian korban OHCA (*out-of-hospital cardiac arrest*) akibat kecelakaan adalah kurangnya pemahaman penolong awam dalam memberikan pertolongan yang tepat. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) termasuk salah satu masyarakat yang berpotensi menjadi penolong awam dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) pada korban OHCA akibat kecelakaan. Hal utama yang harus dimiliki siswa sebagai penolong adalah pengetahuan tentang BHD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang BHD pada siswa yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media e-komik terhadap pengetahuan BHD pada siswa SMP.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 responden diambil dengan cara *probability sampling* melalui teknik *stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *marginal homogeneity*.

Hasil: Hasil analisis didapatkan *p value* 0.000 artinya edukasi kesehatan menggunakan media e-komik berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan BHD siswa SMP.

Simpulan: Penggunaan media e-komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan BHD pada siswa SMP.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Edukasi Kesehatan, E-Komik, Pengetahuan, Siswa

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH E-COMIC MEDIA ON BASIC LIFE SUPPORT KNOWLEDGE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

Aim: One of the causes of increased mortality in OHCA (*out-of-hospital cardiac arrest*) victims due to accidents is the lack of understanding of lay helpers in providing appropriate assistance. Junior high school (JHS) students are one of the people who have the potential to become lay helpers in providing basic life support (BLS) to OHCA victims due to accidents. The main thing that students must have as helpers is knowledge about BLS. One of the efforts that can be made to increase knowledge about BHD in students is by providing health education. This study aims to determine the effect of health education through e-comic media on BLS knowledge in JHS students.

Method: This study is a *pre-experimental* study with a *one group pretest-posttest* design. The sample size of this study was 75 respondents taken by *probability sampling* through *stratified random sampling* technique. The instrument in this study was a questionnaire. Statistical analysis in this study used the *marginal homogeneity* test.

Result: The results of the analysis obtained a *p value* of 0.000, meaning that health education using e-comics media has a significant effect on the BLS knowledge of JHS students.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Conclusion: *The use of e-comic media is effective to improve BLS knowledge in JHS students.*

Keywords: *Basic Life Support, Health Education, E-Comic, Knowledge, Students.*

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah yang cukup serius di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas negara-negara di Asia Tenggara dan Afrika mengalami peningkatan dengan masing-masing 20,7% dan 26,6% kematian per 100.000 penduduk.¹ Salah satu penyebab meningkatnya angka kematian pada korban kecelakaan yaitu pemberian pertolongan yang terlambat dan tidak tepat, saat korban berada pada situasi darurat seperti henti napas atau henti jantung mendadak.²

Kejadian henti jantung secara mendadak akibat kecelakaan merupakan kejadian henti jantung di luar rumah sakit atau dikenal dengan *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA). Kematian pada korban OHCA dapat dicegah dengan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) yang sesuai dengan prosedur rantai kelangsungan hidup, dimana salah satu komponennya yaitu memberikan resusitasi jantung paru (RJP).³ Pada korban OHCA akibat kecelakaan, maka pemberian RJP harus segera dilakukan oleh individu yang berada di lokasi kejadian.⁴ Sebagian besar individu yang menyaksikan atau berada pada lokasi kecelakaan merupakan masyarakat awam. Pada tahun 2017, *American Heart Association* (AHA) merekomendasikan bahwa untuk mencegah kematian pada insiden OHCA, diperlukan keterlibatan masyarakat sebagai *bystander* RJP atau penolong awam RJP.⁵

Siswa SMP merupakan salah satu masyarakat awam yang memiliki potensi menjadi *bystander* RJP pada korban OHCA. Sebelum menjadi *bystander* RJP tentunya siswa SMP yang merupakan masyarakat awam, harus memiliki pengetahuan terkait pemberian bantuan hidup dasar berupa RJP terlebih dahulu. Gabriel & Aluko (2019)⁶ menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMP, sebagai masyarakat awam tidak memiliki pengetahuan tentang BHD. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kase *et al.*, (2018)⁷ juga menyebutkan bahwa pengetahuan BHD banyak belum dimiliki oleh masyarakat awam, dari 30 responden dalam penelitian mereka hampir separuh (46,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Indralaya dengan mewawancarai 10 orang siswa, diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang BHD cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa atas pertanyaan yang diberikan saat wawancara, yaitu tindakan yang diketahui siswa jika menemukan korban kecelakaan yang tidak sadarkan diri. Diketahui 7 orang siswa mengatakan untuk memanggil warga sekitar, 1 orang mengatakan korban dapat dipindahkan ke tepi jalan sembari menunggu datangnya polisi, dan 2 orang lainnya mengatakan tidak mengetahui tindakan apa yang harus diberikan karena takut.

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat diberikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang BHD. Siswa yang mendapatkan edukasi kesehatan tentang BHD, tentu akan memiliki pengetahuan terkait BHD berupa langkah-langkah dalam melakukan RJP. Sejalan dengan rekomendasi WHO dan *European Resuscitation Council* yang menyatakan bahwa pendidikan RJP dapat diberikan kepada anak mulai usia 12 tahun dan materi RJP dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.⁸ Pemberian edukasi kesehatan memerlukan pilihan media yang strategis sebagai alat untuk mempermudah penyampaian informasi.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Era revolusi industri 4.0 saat ini membawa suasana baru dalam komunikasi dan memperoleh informasi bagi masyarakat. Akses informasi mulai beralih dari media konvensional ke media digital, peralihan penggunaan media ini dinilai sangat menguntungkan karena informasi dapat diakses secara mudah dan praktis.⁹ Bentuk revolusi dalam industri membaca dan penerapan digital *reading* terjadi pada komik, dengan terbentuknya e-komik atau dikenal dengan komik digital. E-komik merupakan salah satu media digital yang dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Penggunaan e-komik sebagai media edukasi memiliki manfaat untuk peningkatan motivasi dan pengetahuan bagi siswa sekolah.¹⁰ Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media E-komik terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

METODE

Desain dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre-eksperimental* dengan *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 di SMP Negeri 1 Indralaya, dengan populasi penelitian merupakan siswa kelas VII. Terdapat 75 responden dalam penelitian ini, yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui media e-komik selama 20 menit dengan satu kali intervensi, kemudian data yaitu berupa pengetahuan responden dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini data pengetahuan responden merupakan data kategorik dengan skala ordinal yang merupakan data dengan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji komparatif kategorik berpasangan berupa uji *Marginal Homogeneity*. Dengan probabilitas hipotesis jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka terdapat pengaruh dari edukasi kesehatan melalui e-komik terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar siswa SMP, sedangkan jika $p \text{ value} > 0.05$ maka tidak ada pengaruh dari edukasi kesehatan melalui e-komik terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar siswa SMP.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui E-Komik terhadap Bantuan Hidup Dasar Siswa Sekolah Menengah Pertama (n=75)

	Pengetahuan Sesudah diberikan Intervensi						Total		P value	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Pengetahuan Sebelum diberikan Intervensi	Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0,000
	Cukup	19	25,3%	0	0%	0	0%	19	25,3%	
	Kurang	33	44%	23	30,7%	0	0%	56	74,7%	
	Total	52	69,3%	23	30,7%	0	0%	75	100%	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 56 orang (74,7%) berubah menjadi kategori baik sebanyak 33 orang (44%) dan kategori cukup sebanyak 23 orang (30,7%) setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media e-komik. Hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan nilai $p \text{ value}$ sebesar 0,000 ($p \leq \alpha (0.05)$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media e-komik terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar siswa SMP.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui media e-komik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dibuktikan berdasarkan nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 ($p \leq \alpha$ (0.05)). Pengaruh Hal ini didukung oleh Samsiana & Sulandjari (2023)¹¹ dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Saadah & Karjatin (2021)¹² yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan komik digital terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa.

Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden dalam penelitian ini juga terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Sebanyak 19 orang (25,3%) yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup sebelum diberikan edukasi kesehatan mengalami perubahan pengetahuan menjadi kategori baik setelah diberikan edukasi kesehatan. Sementara itu, diketahui bahwa 56 orang (74,3%) memiliki pengetahuan pada kategori kurang sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan, 33 orang (44%) diantaranya mengalami perubahan pengetahuan dengan kategori baik dan sisanya sebanyak 23 orang (30,7%) pengetahuannya pun berubah dengan kategori cukup setelah mendapatkan intervensi edukasi kesehatan.

Perubahan pengetahuan responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh adanya informasi baru yang mereka terima. Informasi baru yang dimiliki responden pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti melalui e-komik sebagai media edukasi. E-komik merupakan salah satu media edukasi yang termasuk dalam kategori media visual. Informasi yang disampaikan dalam media e-komik divisualisasikan melalui cerita dan gambar-gambar yang berwarna. Gejir *et al.* (2017)¹³ menjelaskan bahwa gambar yang tersaji dalam media visual mampu memikat rasa ingin tahu dan memudahkan sasaran dalam menginternalisasi informasi. *Mediaton Theory* menjelaskan bahwa penggunaan media yang mengkombinasikan antara gambar dengan rangkaian kata atau kalimat mampu meningkatkan efektifitas dan mengoptimalisasi otak dalam memproses serta mengingat suatu informasi.¹⁴

Sebanyak 82% informasi yang dimiliki oleh manusia diperoleh melalui indra penglihatan.¹⁵ Penggunaan media edukasi yang menekankan pada pemanfaatan indra penglihatan atau visual, sangat berpengaruh terhadap atensi seseorang dalam menerima dan menyerap suatu informasi yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pengetahuan yang lebih baik.¹⁵ Sejalan dengan penelitian dengan penelitian Magdalena & Purwoko¹⁶ yang menunjukkan bahwa stimulasi visual dapat meningkatkan memori jangka pendek, dengan meningkatnya memori jangka pendek maka akan mempengaruhi terhadap perkembangan memori jangka panjang dan peningkatan aspek kognitif seseorang seperti pemahaman dan pola pikir.

Pada saat individu melakukan penginderaan terhadap suatu informasi yang divisualisasikan dengan media visual seperti e-komik, maka mata akan memberikan sinyal ke otak untuk merepresentasikan informasi tersebut.¹⁵ Proses interpretasi dari stimulus visual akan diterima oleh fotoreseptor retina pada mata kemudian diserap dan dikonversi menjadi sinyal elektrik (sinyal visual) oleh lapisan retina.¹⁷ Selanjutnya sinyal visual tersebut dikirimkan ke korteks visual primer otak untuk direpresntasikan menjadi bentuk pemahaman spasial.¹⁸

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, terkait pengaruh edukasi kesehatan melalui media e-komik terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar siswa sekolah menengah pertama disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan bantuan hidup dasar siswa sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori yaitu sebanyak 56 orang (74,7%).
2. Pengetahuan bantuan hidup dasar siswa sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori baik yaitu 52 orang (69,3%).
3. Terdapat perbedaan pengetahuan bantuan hidup dasar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui media e-komik, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan melalui media e-komik terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar siswa sekolah menengah pertama yang dibuktikan dengan nilai *p value* 0,000 ($\alpha \leq 0,05$).

REFERENSI

1. WHO. Global status report on road safety 2018. Geneva: World Health Organization [Internet]. 2018. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/277370>
2. Rizal AA, A.N. I, Milkhatun. The Effect of Basic Life Assistance Training (BHD) on Motivation and demeanour of Class XI Students in Rescuing Traffic Accidents in SMA Negeri 2 Tenggarong. *J Ilmu Kesehat*. 2022;7(1):38–46.
3. Ngurah G, Putra G. Pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam memberikan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan henti jantung. *J Gema Keperawatan*. 2019;12(1):12–22.
4. Aljameel OSH, Alhuwayfi AAD, Banjar KSM, Alswayda SHS, Alhijaili RA, Elkandow AEM, et al. Sources of Knowledge about CPR and Its Association with Demographical Characteristics in Saudi Arabia. *Open J Emerg Med* [Internet]. 2018;06(03):43–53. Available from: <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/ojem.2018.63007>
5. Kleinman ME, Goldberger ZD, Rea T, Swor RA, Bobrow BJ, Brennan EE, et al. 2017 American Heart Association Focused Update on Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality: An Update to the American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation* [Internet]. 2018 Jan 2;137(1). Available from: <https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/CIR.0000000000000539>
6. Gabriel IO, Aluko JO. Theoretical knowledge and psychomotor skill acquisition of basic life support training programme among secondary school students. *World J Emerg Med* [Internet]. 2019;10(2):81. Available from: <http://wjem.com.cn/EN/10.5847/wjem.j.1920-8642.2019.02.003>
7. Kase FR, Prastiwi S, Sutriningsih A. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *J Ilm Keperawatan*. 2018;3(1):662–74.
8. Böttiger BW, Semeraro F, Altemeyer KH, Breckwoldt J, Kreimeier U, Rucker G, et al. KIDS SAVE LIVES: School children education education in resuscitation for Europe and the World. *Eur J Anaesthesiol* [Internet]. 2017 Dec;34(12):792–6. Available from: <https://journals.lww.com/00003643-201712000-00002>
9. Palupi MT. Hoax: Pemanfaatannya sebagai bahan edukasi di era literasi digital dalam pembentukan karakter generasi muda. *J Skripta*. 2020;6(1):1–12.
10. Saputri AD, Sunardi S, Musadad AA. Digital Comics as A Media in EFL Reading Classrooms. *AL-ISHLAH J Pendidik* [Internet]. 2021 Aug 21;13(2):1097–102. Available from: <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/758>

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

11. Samsiana DL, Sulandjari S. Pengaruh Penggunaan Komik Berbasis Android dalam Edukasi tentang Sayur dan Buah terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5 di Desa Tlogo Kabupaten Blitar. *J Gizi Unesa*. 2023;3(1):181–5.
12. Saadah SN, Karjatin A. Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(1):60–4.
13. Gejir IN, Agung AAG, Ratih IADK, Suanda IW, Widiari NN, Mustika IW. Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan. 2017. 30 p.
14. Murdiati W. Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Media Gambar Alat Transportasi pada Anak TK B,TK Pertiwi Payaman Nganjuk. *J Revolusi Pendidik*. 2020;3(2):56–64.
15. Khotimah H, Supena A, Hidayat N. Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *J Pendidik Anak [Internet]*. 2019 Aug 21;8(1):17–28. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/22657>
16. Magdalena B, Purwoko Y. Pengaruh Memory Training Dengan Aplikasi Memorado Terhadap Memori Jangka Pendek Diukur Dengan Scenert Picture Memory Test. *J Kedokt Diponegoro*. 2018;7(2):863–74.
17. Fauzan zaki A, Himayani R, Utami N, Rahmawati S. Fisiologi Penrosesan Visual dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Medula*. 2021;11(1):168–73.
18. Hajar S, Emril DR, Sary NL. Neuropathological Aspect of The Visual Aferen Pathways. *SINAPSIS*. 2022;5(1):13–26.